

**TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM GUGUS IV PANINJAUAN
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan*



Oleh :

ERIZAL. Z
NIM:71273

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Tinjauan tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka pada Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus IV
Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : ERIZAL.Z

BP/NIM : 2005 / 71273

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

(**Dra. Darni, M.Pd**)
NIP. 131 417 367

(**Drs. Nirwandi, M.Pd**)
NIP. 130 900 93

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

(**Drs. Hendri Neldi, M.Kes**)
NIP. 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahrahaan
Universitas Negeri Padang**

**TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER PRAMUNGKA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
DALAM GUGUS IV PANUNJAUAN KECAMATAN X KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh:

Nama : ERIZAL.Z
BP/NIM : 2005 / 71273
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2008

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Darni, MPd	
2. Drs. Nirwandi, MPd	
3. Drs. Abu Bakar	
4. Drs. Didin Tohidin, M Kes	
5. Drs. Yulifri	

ABSTRAK

Erizal. Z. 2008. Tinjauan tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurang optimalnya pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga terkesan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: (1) seberapa besar motivasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan (2) seberapa besar peranan guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini tergolong jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah semua siswa dan guru pembina ekstrakurikuler pramuka pada Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus IV Paninjauan yang berjumlah 142 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 35 siswa dan 7 guru pramuka dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif yakni perhitungan frekuensi dan persentase (%) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan: (1) motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tanpa membedakan unsur yang diteliti memperoleh kecendrungan cukup, (a) kesediaan kecendrungan baik, (b) minat kecendrungan cukup, (c) pengetahuan dengan kecendrungan cukup, (d) kedisiplinan dengan kecendrungan baik, dan (e) keterampilan kecendrungan kurang baik, dan (2) Peranan guru pembina terhadap ekstrakurikuler pramuka tanpa membedakan unsur-unsur yang diteliti memperoleh kecendrungan kurang baik, dan untuk masing-masing unsur yang diteliti adalah: (a) sertifikat/pengalaman kecendrungan tidak baik, (b) perencanaan kecenderungannya kurang baik, (c) pelaksanaan kecendrungan cukup, (d) kompetisi kecendrungan kurang baik, dan (e) evaluasi kecendrungan kurang baik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler pramuka, motivasi siswa dan peranan guru pembina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Tinjauan tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menamatkan perkuliahan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis telah diberikan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd selaku pembantu Dekan I yang telah memberikan izin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku ketua program yang telah memberi izin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Darni, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Nirwandi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Staf Pengajar FIK Universitas Negeri Padang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

7. Pengurus Kwartir Ranting 04.01 X Koto yang telah membantu penulis saat melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah Dasar se-Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar
9. Bapak-bapak dan ibu-ibu selaku pembina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tingkat Penggalang Sekolah Dasar pada Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
10. Untuk semua pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan persahabatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari “tak ada gading yang tak retak” sehingga kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	8
2. Pramuka	10
3. Motivasi	15
4. Peranan Guru Pembina	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Tempat Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Tempat Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
C. Jenis dan Sumber Data	23
1. Jenis Data.....	23

2. Sumber Data	23
D. Defenisi Operasional	24
E. Instrumentasi	26
1. Penyusunan Instrumen	26
2. Ujicoba Instrumen	27
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	34
B. Deskripsi Data	34
1. Motivasi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	34
2. Peranan Guru Pembina terhadap Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	44
C. Pembahasan	50
1. Motivasi Siswa	51
2. Peranan Guru Pembina	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Populasi Penelitian	21
3.2. Sampel Penelitian	22
3.3. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen (Angket)	27
3.4. Hasil Ujicoba Validitas Isi Angket Penelitian	29
3.5. Skor Hasil Ujicoba Reliabilitas Angket Penelitian	30
3.6. Kriteria pembanding untuk menyimpulkan pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	32
4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	34
4.2. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Siswa dalam Unsur Kesiediaan	36
4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Siswa dalam Unsur Minat	38
4.4. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Siswa dalam Unsur Pengetahuan	40
4.5. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Siswa dalam Unsur Kedisiplinan	42
4.6. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Siswa dalam Unsur Keterampilan	44
4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Guru Pembina dalam Unsur Sertifikat yang Dimiliki	45
4.8. Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Guru Pembina dalam Unsur Perencanaan	46
4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Guru Pembina dalam Unsur Pelaksanaan	48
4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Guru Pembina dalam Unsur Kompetisi	49
4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Guru Pembina dalam Unsur Evaluasi	50
4.12. Rekapitulasi Temuan Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Siswa	59
2. Rekapitulasi Jawaban Angket Guru Pembina	63
3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari FIK UNP	65
Surat Keterangan Rekomendasi dari Pemda Kab. Tanah Datar	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran pada segala jenjang pendidikan di Indonesia, pada intinya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) siswa atau peserta didik sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Diperbanyak oleh BP. Cipta Jaya, 2003:7).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka di sekolah-sekolah dilaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan intrakurikuler, kepada siswa diajarkan seperangkat mata pelajaran yang digariskan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan kegiatan sesuai potensi, kebutuhan dan minat masyarakat yang pada umumnya untuk menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat Kurikulum (2006:13) mengemukakan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui suatu kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah/ madrasah. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) fungsi pengembangan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai potensi, bakat, dan minat mereka; (2) fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa; (3) fungsi rekreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan siswa yang menunjang proses perkembangan; dan (4) fungsi persiapan karir yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Sesuai maksud kutipan di atas, dikemukakan bahwa kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui bermacam mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guna menunjang kegiatan intrakurikuler itu, dilakukan kegiatan untuk pengembangan diri siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam belajar efektif yang dialokasikan dalam kalender akademik. Basori (1997:25) menjelaskan bahwa, “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran efektif, misalnya kegiatan seni lukis, olahraga bolavoli, sepakbola, dan pramuka”.

Pramuka yang dibina di sekolah-sekolah, berdasarkan tingkatannya dibedakan atas 3 (tiga) tingkat yakni: tingkat siaga (usia 7-10) tahun, penggalang (11-15) tahun, dan penegak (16-20) tahun. Pramuka di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada umumnya adalah tingkat siaga (bagi siswa kelas I-IV) dan tingkat penggalang (bagi siswa kelas V-VI). Pembinaan pramuka di SD melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan luhurnya ketentuan moral (dharma) yang harus

ditepati setiap anggota pramuka yang dinyatakan dalam Dasa Dharma, bahwa: “Pramuka itu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan sesama manusia; (3) patriot yang sopan dan ksatria; (4) patuh dan suka bermusyawarah; (5) rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil dan gembira; (7) hemat, cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dipercaya; dan (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”.

Dengan demikian, seharusnya sikap, perbuatan, dan ucapan-ucapan tiap-tiap anggota pramuka itu jauh lebih baik dibandingkan dengan anak/siswa yang bukan anggota pramuka. Karena mereka itu bukan saja mendapatkan pembentukan sikap dan budi pekerti melalui proses pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dibina dengan dasar-dasar moral dalam Dasa Dharma melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada SD di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dibagi atas 7 (tujuh) gugus sekolah. Masing-masing gugus (kelompok) sekolah terdiri dari minimal 1 (satu) SD inti (SD yang dipandang lebih maju/berkembang dibandingkan SD lain dalam gugus sekolah bersangkutan) dan beberapa SD Imbas (SD yang diharapkan berkembang atau terimbas maju sebagaimana SD Inti dalam gugus sekolah bersangkutan). Pada masing-masing SD dilakukan kegiatan ekstrakurikuler terhadap 20 siswa (10 putra dan 10 putri).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pada Gugus IV Paninjauan yang terdiri dari 1 (satu) SD Inti dan 6 SD Imbas, diperoleh kesan bahwa siswa yang ikut menjadi anggota pramuka

sekolah belum menunjukkan perkembangan atau kematangan ucapan, sikap dan perbuatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan kata lain, baik ucapan, sikap, maupun perbuatan antara anggota pramuka dan bukan anggota pramuka di kalangan siswa SD dalam Gugus IV belum menunjukkan perbedaan yang berarti. Hal ini teramati dari beberapa aspek seperti: masih adanya siswa anggota pramuka yang tidak disiplin, karena sering bolos (meninggalkan jam belajar), meribut saat pembelajaran berlangsung di kelas; suka mengganggu siswa lain, terutama kelas yang lebih rendah; dan adakalanya terkesan kurang sopan terhadap teman, guru, dan orang tuanya sendiri. Dari beberapa fenomena itu, diperoleh kesan sementara bahwa kegiatan pramuka yang dilakukan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Fenomena belum optimalnya pencapaian tujuan ekstrakurikuler dilihat dari ucapan, sikap maupun perbuatan sebagian anggota pramuka tersebut di atas, dapat dipengaruhi berbagai faktor yang diduga karena: (1) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh; (2) kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (3) kurangnya dukungan kepala sekolah, baik moril maupun materil; (4) kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana pramuka; (5) kurangnya dukungan orang tua siswa; dan (6) kurangnya peranan guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu penting dilakukan suatu penelitian yang dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SD dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini berkenaan dengan kurang optimalnya pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, yang dapat diidentifikasi karena:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Kurangnya dukungan kepala sekolah baik moril maupun materil terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana pramuka yang ada.
5. Kurangnya dukungan orang tua siswa.
6. Kurangnya peranan guru selaku pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Berhubung karena terbatasnya waktu, tenaga, referensi penelitian ini dibatasi pada :

1. Motivasi siswa.
2. Peranan guru pembina sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ?
2. Seberapa besar peranan yang dilakukan guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang seberapa besar motivasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Untuk mendapatkan seberapa besar peranan yang telah dilakukan guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru pembina, sebagai bahan masukan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

2. Siswa selaku anggota pramuka, sebagai bahan masukan guna peningkatan motivasi diri terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa yang akan datang.
3. Kepala SD dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan fungsi supervisi di sekolah masing-masing.
4. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk menamatkan perkuliahan dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
5. Bahan bacaan di perpustakaan

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa pendapat yang dapat dikemukakan berkenaan dengan pengertian kegiatan kurikuler ini adalah menurut Soeparman (1995:47). kegiatan ekstrakurikuler adalah “Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah”. Sedangkan menurut Sutisna (1986:67). kegiatan ekstrakurikuler adalah “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif; murid berpartisipasi di luar dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal.”

Dari dua pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, namun harus menunjang kegiatan belajar formal tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bahagian dari pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah selain kegiatan ekstrakurikuler. Jika kegiatan kurikuler lebih berbentuk kegiatan belajar di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler berbentuk kegiatan lapangan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan kurikuler wajib diikuti oleh semua peserta didik yang ada pada satu sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki anak.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disetiap sekolah tidak mesti sama, tetapi disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan komponen yang ada di lingkungan sekolah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaannya disekolah juga disesuaikan dengan kondisi anak yang ada pada sekolah tersebut. Jika siswa pada satu sekolah lebih cenderung pada kegiatan olahraga maka kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga dan begitulah seterusnya. Juga bisa kegiatan ekstrakurikuler berupa keterampilan, kepramukaan. Menurut Sutisna: (1998:68), beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler itu adalah: “organisasi murid di seluruh sekolah, organisasi kelas dan tingkat kelas, kesenian, tari-tarian, band, karawitan, klub mata pelajaran dan lain sebagainya”.

Tujuan pokok dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa agar berkembang mencapai titik maksimal tumbuh secara wajar dan terarah. Secara kelembagaan (Depdikbud, 1997:12 mengharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi hasil berupa:

“(1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya. (2) Siswa dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya secara wajar dan terarah. (3) Terbentuknya sikap dan perilaku kepribadian siswa yang mantap. (4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang disebutkan di atas maka perlu usaha maksimal dari seluruh unsur terkait yang ada di sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, pembina, siswa dan juga tidak

ketinggalan adalah peran serta masyarakat; khususnya orang tua siswa. Sesudah adanya niat yang sungguh-sungguh dari warga sekolah dan orang tua, hal lain yang juga mesti disiapkan adalah komponen pendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diantaranya meliputi; penyusunan program yang jelas dan terarah, tenaga pelaksana yang sesuai dengan bidangnya, sarana prasarana yang lengkap dan sesuai, minat siswa yang sesuai bidang dan di dukung dengan motivasi yang kuat.

Sejalan dengan ini, Bosori, (1991:39) menjelaskan hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Materi kegiatan yang dapat memberi mamfaat bagi penguasaan bahan ajar siswa, kegiatan yang tidak membebani murid, memanfaatkan potensi lingkungan alam dan lingkungan budaya, kegiatan industri dan dunia usaha dan terpenting tidak mengganggu tugas pokok murid dan guru”.

Dengan maksud pelaksanaan kegiatan ekstrakuikuler ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler benar-benar bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan bakat, minat, kreatifitas serta pengetahuan dan proses belajar siswa.

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan Praja Muda Karana, adalah gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, sebagai cara mendidik kaum muda, dengan bimbingan orang dewasa. Sebagai mana pendapat Kwarnas (2005:8) mengemukakan sebagai berikut:

“Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur”. Menurut Sunario (2001:2) mengartikan pramuka: “Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktu di alam terbuka. Berkemah adalah merupakan program tetap organisasi yang terkandung di dalamnya, program konservasi alam kehutanan, pertanian, aksi sosial dan bakti pada masyarakat”.

Lord baden Powell dalam Sunario (2001:3) memberikan definisi pramuka sebagai berikut:

”Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi orang yang membutuhkan”

Dari definisi yang dikemukakan Powel, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka yang walaupun pada awalnya bersifat pergerakan untuk perjuangan kemerdekaan, namun telah menjadi sebuah kegiatan pendidikan yang sangat menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatannya kegiatan pramuka memiliki beberapa tujuan, sebagaimana menurut Kwarnas (2005:6):

“(1) Menciptakan manusia yang berkepribadian berwatak dan berbudi pekerti yang luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa kuat mental dan tinggi moral, kecerdasan, keterampilan dan kuat jasmani serta rohani. (2) Menciptakan warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila setia dan patuh pada negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local, nasional maupun internasional.

b. Kode kerormatan

Menurut Andri Bob Sunaryo (2001:7), kode kehormatan adalah

“Suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan anggota gerakan anggota yang merupakan ukuran atau standart tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode kehormatan di kalangan anggota pramuka terdiri dari dua macam kode, yaitu: 1) janji (satya) yang berupa trisatya. 2) ketentuan moral (dharma) berupa dasa dharma”.

“Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut dharma merupakan suatu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan. Janji dan moral tersebut selengkapnya berbunyi sesuai dengan pendapat kwarnas dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga regakkan pramuka (2005:40).”

"Dwi satya pramuka siaga (usia 7 - 10 tahun)

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tata krama keluarga.
- Setiap hari berbuat kebajikan

Tri satya pramuka penggalang (usia 11 - 15 tahun)

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- Menepati dasa dharma.

Tri satya pramuka penegak dan pandega (usia 16 - 20 tahun)

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Menepati dasa dharma.

Ketentuan moral

Dwi dharma untuk pramuka siaga

1. Siaga berbakti kepada ayah bundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Dasa dharma

Pramuka itu:

1. Takwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Cinta alam dan sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”.

Jadi dengan adanya kode kehormatan bagi gerakan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota gerakan pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan pramuka.

c. Gugus Depan

- Kedudukan Gugus Depan dalam organisasi Kepramukaan

Gugus depan merupakan satu tingkatan keorganisasian dalam kegiatan pramuka. Gugus Depan atau yang disingkat dengan gudep merupakan tempat penyelenggaraan gerakan pramuka yang dibina oleh seorang pembina gugus. Pembina gugus dipilih melalui musyawarah gugus (mugus).

Selain Gugus depan masih ada bentuk lain dari keorganisasian yang ada dalam kegiatan pramuka. Bentuk dan susuna keorganisasian pramuka ini diatur dalam surat keputusan kwartir nasional Nomor:096.KN/78 tahun 1978. (1978:12) yaitu sebagai berikut:

“(1) Anggota gerakan pramuka diselenggarakan dalam Gugus depan. (2) Gugus depan dihimpun dalam kwatir ranting yang rung geraknya meliputi satu kecamatan. (3) Kwatir ranting dihimpun dalam kwartir cabang yang meliputi daerah tingkat II. Kwartir cabang dibentuk oleh musyawarah cabang. (4) Kwartir cabang dihimpun dalam kwartir daerah yang meliputi daerah tingkat I. Kwartir daerah dibentuk berdasarkan musyawarah daerah. (5) Daerah-daerah di himpun dalam kwartir nasional yang berpusat di Jakarta. Kwartir nasional dibentuk berdasarkan musyawarah nasional”.

Demikianlah secara rinci tentang keorganisasian pramuka mulai dari tingkat yang paling bawah sekali sampai pada tingkat nasional. Maka dapat disimpulkan bahwa gugus depan adalah merupakan tingkatan organisasi paling rendah dalam struktur organisasi pramuka.

- **Macam-macam Gugus Depan**

Sebagai organisasi paling bawah dalam jenjang organisasi kepramukaan, Gugus Depan yang disingkat dengan GUDEP berpangkalan di sekolah dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Kesuksesan dan kegagalan Gudep akan menjadi sangat menentukan kecemerlangan pelaksanaan kegiatan pramuka di tingkat atasnya.

Gudep yang ada di sekolah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Gudep yang tidak lengkap artinya gudep tersebut hanya memiliki satu atau dua golongan peserta didik. Gudep yang tidak lengkap ini biasanya terdapat pada:
 - a. Satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) gudep ini dapat terdiri dari perindukan siaga dan pasukan penggalang putera dan puteri

- b. Satuan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) , dapat terdiri dari pasukan penggalang putera dan puteri
 - c. Satuan pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU). Gudep ini terdiri dari ambalan penegak putera puteri.
2. Gudep Lengkap menurut DIKBUD (1997:6) artinya: “gudep tersebut memiliki golongan peserta didik lengkap. Gudep lengkap terdiri dari gudep-gudep dari sekolah yang menggabungkan diri, hal ini bisa dikarenakan sekolah-sekolah tersebut berada pada satu lingkungan. Gudep lengkap terdiri dari perindukan siaga, pasukan penggalang, ambalan penegak dan racana penegak”.

3. Motivasi

- Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan

Motivasi merupakan factor penunjang yang juga teramat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena motivasilah seseorang menjadi bersungguh-sungguh dalam berbuat atau bahkan menjadi tidak bersemangat sama sekali.

Motivasi menurut Sardiman (2001:72) adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, masih menurut Sardiman (2001:72). motivasi terbagi dua yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Instrinsik adalah motivasi atau factor

pendorong yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Handoko (1997:23) mengartikan motivasi: “Motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”.

Berdasarkan para pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan bertindak laku untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Berpedoman dari motivasi Intrinsik dan Ektrinsik maka seseorang akan mendapat hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka orang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi yang tepat dalam belajar, siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya yaitu motivasi intrinsik.

4. Peranan Guru Pembina

Seorang pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa saja ditunjuk dari salah seorang guru yang ada di sekolah tersebut dan bisa juga didatangkan secara khusus. Keberadaan dan kemampuan seorang pembina sangat menentukan kesuksesan kegiatan yang dilakukan, maka hendaknya pembina yang mengelola sebuah kegiatan harus yang sesuai dengan bidangnya.

Secara khusus dalam kegiatan pramuka, pembinanya adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari keorganisasian pramuka. Semakin baik kualitas seorang pembina maka akan berbanding lurus dengan baiknya kualitas kegiatan yang dikelolanya dan bahkan di dalam anggaran rumah tangga organisasi pramuka ditulis rinci sebagai syarat bagi seorang pembina.

Sesuai dengan pendapat Kwarnas (2005:68): “Gugus depan dikelola secara kolektif oleh pembina gugus depan yang terdiri dari ketua gugus depan dibantu oleh pembantu pembina”. Pembina pramuka juga sekurang-kurangnya telah lulus kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD) dan membina anggota muda secara aktif.

Pengertian pembina sesuai dengan Kepmen P&K RI No 0323/U/1978 (1978:82) tentang pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah:

“Melaksanakan upaya pendidikan baik formal maupaun non formal secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat, keinginan serta kemauannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, mengembangkan diri, sesamanya dan lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.

Selain dari pengertian pembina yang, disini juga diterangkan tentang tujuan pembina sebagai pelaksana upaya pendidikan kepramukaan yang diterangkan oleh Kwarnas (1983:83) adalah :

“Mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan kepentingan dari bangsa dan masyarakat Indonesia agar supaya: (1) Menjadi manusia berkpribadian dan berwatak luhur. (2) Menjadi negara Indonesia yang berpancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia”.

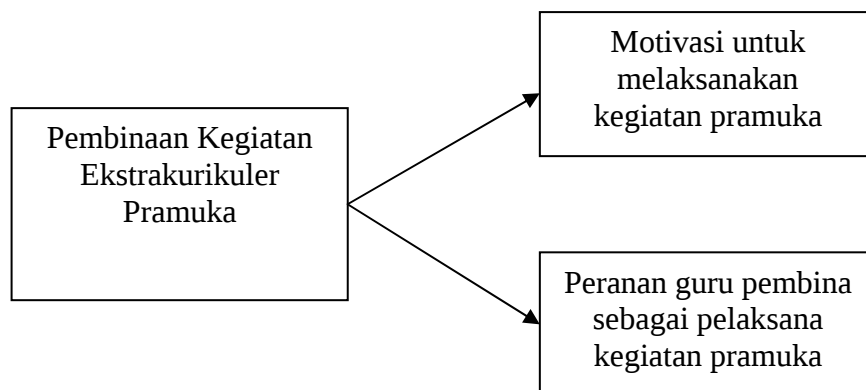
Untuk kemajuan dan kelancaran ekstrakurikuler pramuka, sesuai dengan pendapat di atas maka sangat dibutuhkan peran pembina untuk memajukan gugus depan di sekolah sekolah dasar gugus IV, Paninjauan.

B. Kerangka Konseptual

Pramuka sebagai singkatan dari praja muda karena merupakan gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa (guru pembina) pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, sikap dan budi pekerti yang luhur dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD).

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hendaklah didukung oleh faktor: (1) motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan (2) peranan guru pembina yang optimal sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Lebih ringkasnya kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2. Bagan deskripsi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mencapai tujuan yang diharapkan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Seberapa besar peranan yang telah dilakukan guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa membedakan unsur-unsur yang diteliti memperoleh tingkat pencapaian sebesar 76,96% atau cenderung **cukup**; dan untuk masing-masing unsur yang diteliti adalah: (a) kesediaan, 89,29% atau cenderung **baik**; (b) minat, 76,29% atau cenderung **cukup**; (c) pengetahuan, 70,57% atau cenderung **cukup**; (d) kedisiplinan, 80,64% atau cenderung **baik**; (e) keterampilan, 63,93% atau cenderung **kurang baik**;
2. Peranan guru pembina terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tanpa membedakan unsur-unsur yang diteliti memperoleh tingkat pencapaian sebesar 60,71% atau cenderung **kurang baik**, dan untuk masing-masing unsur yang diteliti adalah: (a) sertifikat/pengalaman, 42,86% atau **tidak baik**; (b) perencanaan, 57,14% atau cenderung **kurang baik**; (c) pelaksanaan, 71,43% atau cenderung **cukup**; (d) kompetisi, 57,14% atau cenderung **kurang baik**; dan (e) evaluasi, 57,14% atau cenderung **kurang baik**.

B. Saran-saran

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri dalam Gugus IV Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada masa yang akan datang, dikemukakan saran kepada:

1. Siswa peserta ekstrakurikuler pramuka, diharapkan belajar/berlatih lebih baik lagi sehingga menguasai berbagai materi kepramukaan
2. Guru pembina ekstrakurikuler pramuka, hendaklah membekali siswa pramuka dengan berbagai materi teoritis tentang kepramukaan agar wawasan mereka tentang pengetahuan kepramukaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ari Kunto Suharsimi.1989. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bhineka Cipta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung. As-Salam.
- BSNP dan Pusat Kurikulum. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta.
- Depdikbud. 1997. *Bahan Penataran P4 bagi Siswa* Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Handoko. 1997. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1993. *Kursus dan orientasi Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1993. *4 Windu Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2005. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Rumah Tangga*. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1983. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Sutisna. 1986. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sunaryo Andri Bob. 2001. *Boyman*, Bandung, Nuansa Muda
- Taufani, Anna. 2007. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SMK Negeri 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar (Suatu Studi Evaluatif)”. *Tesis Tidak Diterbitkan*, Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, diperbanyak: BP. Cipta Jaya.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.